

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN APLIKASI MEDIA SOSIAL PADA ANAK REMAJA DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS

Dewi Siska Siregar¹, Fakhrrur Rozi², Ahmed Fernanda Desky³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: siskasiregardewi@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how people perceive the use of social media applications in adolescents in Pasar Ujung Batu Village, Sosa District, Padang Lawas Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the various perceptions of parents of teenagers in Pasar Ujung Batu Village range from positive, negative and neutral. There are positive and negative impacts on adolescent users of social media, while the positive impacts obtained by adolescents using social media are: strengthening friendships, increasing friends, being easy to get along with, increasing knowledge, a place for discussion, a place to pour out one's heart, a place for storing personal data. While the negative impacts on young social media users are: Imitation behavior, offense, reduced relationship with the surrounding environment, lack of attention to family, forgetting time, and reduced study time. Teenagers of Pasar Ujung Batu Village, Sosa District, Padang Lawas Regency use social media not only to seek entertainment by watching videos and chats that are presented there, but also to act as content creators. However, there are impacts that many parents complain about, such as their children tend to often make dance content that is considered bad and even neglect what is required of them.

Keywords: Public Perception, Use of social media, Adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang penggunaan aplikasi media sosial pada remaja di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa berbagai persepsi dari orang tua dari remaja di Desa Pasar Ujung Batu mulai dari positif, negatif dan netral. Terdapat dampak positif dan negatif pada remaja pengguna media sosial, adapun dampak positif yang didapatkan remaja pengguna media sosial adalah: mempererat hubungan silaturahmi, teman bertambah, mudah bergaul, pengetahuan bertambah, tempat sarana diskusi, tempat mencurahkan isi hati, tempat penyimpanan data pribadi. Sedangkan Dampak negatif pada remaja pengguna media sosial adalah: Perilaku imitasi, ketersinggungan, berkurangnya hubungan dengan lingkungan sekitar, kurangnya perhatian untuk keluarga, lupa waktu, dan berkurangnya waktu belajar. Remaja Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas menggunakan media sosial tidak hanya untuk mencari hiburan dengan menonton video dan chattingan yang tersaji disana, namun juga bertindak sebagai pembuat konten. Namun ada dampak yang banyak dikeluhkan para orangtua seperti anak-anak mereka cenderung sering membuat konten tarian yang dianggap tidak baik dan bahkan hingga melalaikan apa saja yang diwajibkan bagi mereka.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Penggunaan Media Sosial, Remaja

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online yang memudahkan penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti sebuah blog dan jejaring sosial, namun ada pendapat lain yang mengatakan media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah

komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengguna media sosial dapat leluasa menambahkan tulisan, gambar, video dan berbagai content lainnya. Menurut Chris Garret dalam Chrisg.com, media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara satu orang dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama.

Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti negara Indonesia ini. Di negara Indonesia banyak sekali user atau pengguna media sosial dan menjadi pengganti peran media massa atau konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi.

Problematika yang dihasilkan dari aktivitas di media sosial dapat dilihat dari sistem media sosial yang mencampuradukkan ruang privasi dan ruang publik dari penggunanya. Keadaan ini menyebabkan pengguna terbuka akan setiap kegiatan pribadi, membagikan lokasi secara umum, dan disisi lainnya kejahatan cybercrime mudah terjadi. Korban yang dihasilkan pun dari berbagai umur dan remaja menjadi korban terbanyak atas problematika ini. Hal itu disebabkan karenakalangan remaja masih dalam tahap pencarian jati diri bersama dengan teman sepergaulannya. Lingkup pergaulan remaja saat ini didominasi oleh media sosial. Mereka memiliki anggapan bahwa media sosial menjadi bagian hidupnya karena lingkup pergaulannya berada disitu. Jika tidak memiliki media sosial maka mereka akan disebut anti- sosial, hingga ketinggalan jaman. Oleh karena itulah, media sosial saat ini cukup didominasi oleh remaja (Grace, 2021:76).

Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 75,50% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif dan sosioemosional. Jika dilihat dari perubahan sosioemosional yang dialami remaja, yaitu lebih mementingkan teman sebayanya dan muncul permasalahan pada orang tuanya (Santrock, 2007:67). Hal ini menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal tersebut menyebabkan masa remajamenjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul, sedangkan remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan jaman (Suryani & Suwarti, 2014:2). Padahal remaja sebagai salah satu pengguna media sosial masih belum mampu memilah aktivitas yang bermanfaat. Mereka juga cenderung mudah terpengaruh terhadap kehidupan sosial yang ada di media sosial, tanpa memikirkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aktivitasnya (Ekasari & Dharmawan, 2012:3). Dampak yang sangat merugikan bila keberadaan penggunaan media sosial (facebook) dan gadget sebagai media informasi bagi siswa-siswi tidak diawasi dengan baik oleh orang tua (Kartika Mariskhana, 2018:62). Sedangkan menurut Oetomo (2007:101) media sosial memfasilitas remaja untuk dapat belajar berbisnis dalam mencari uang melalui e-commerce.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa remaja di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dimana observasi random dilakukan pada beberapa remaja yang masih duduk di bangku SMP/ MTS, dimana 4 orang

yang dijadikan peneliti sebagai bukti masalah adalah remaja putri dan putra yang masih sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara, 4 anak remaja tersebut mengaku bahwa mereka memang rata-rata memiliki lebih dari 1 media sosial seperti tiktok, whatsapp, instagram, facebook dan twitter. Bahkan mereka mengaku memiliki lebih dari 1 akun pada beberapa aplikasi atau istilah gaulnya adalah akun fake untuk memantau teman atau lainnya.

Berdasarkan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a.) Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Aplikasi Media Sosial Pada Anak Remaja Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas? b.) Bagaimana Dampak Penggunaan Aplikasi Media Sosial pada Anak Remaja Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya (Tony, 2014:241). Sehingga, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi terintegrasi di dalam diri individu terhadap setiap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Perspektif psikologi menurut Fattah (2020:34), persepsi diartikan sebagai sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu, merupakan proses pencapaian pengetahuan proses berfikir tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013) Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

Segitiga realitas sosial - siber adalah pengembangan dari model realitas sosial yang merupakan dasar dari pemahaman terhadap sosiologi yang dikembangkan oleh Boudreau dan Nawman (1993). Model ini kemudian dimodifikasi oleh Gotved (2006) untuk melihat bagaimana realitas itu terjadi di internet. Model realitas sosial ini menjadi dasar dan landasan teori untuk melihat bagaimana realitas di media sosial terjadi. Media sosial harus dipandang

sebagai sebuah medium yang tidak hanya menempatkan media sosial sebagai perangkat teknologi dalam berkomunikasi. Melalui media sosial, pengguna dan interaksi yang terjadi di antara pengguna juga menghasilkan dimensi lain, seperti budaya.

Terkait dengan internet, Gotved menggunakan model segitiga ini untuk melihat bagaimana komunikasi daring terjadi dan aspek-aspek yang muncul mengikutinya. Penggunaan teknologi mengubah realitas sosial yang dalam kondisi tertentu, mengaburkan batasan-batasan yang ada antara teknologi dan sosial yang berada dalam pikiran pengguna internet.



METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian kualitatif, tidak dimulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap-tahap analisis penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai dasar perbandingan dengan teori lainnya. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Setelah data kualitatif terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya yang peneliti dapatkan dari beberapa kumpulan persepsi pada saat wawancara telah didapati beragam persepsi dari positif, negatif dan bahkan netral, namun persepsi negatif lah yang mendominasi penuturan jawaban para narasumber di penelitian mengenai persepsi orangtua terhadap remaja pengguna media sosial di Desa Pasar Ujung Batu, mulai dari yang menganggap penggunaan media sosial oleh remaja itu tidak baik

karena meskipun berisi hiburan namun dapat membuat lalai akan kewajiban lupa waktu, remaja yang mementingkan membuat konten di berbagai media sosial daripada makan dan membuat tugas sekolahnya, kecanduan penggunaan hingga menyebabkan efek samping pada kesehatan, hingga remaja zaman sekarang yang tidak dapat berpikir sendiri untuk hal yang mereka lakukan karena terlalu terpaku dengan konten yang sedang trend di media sosial.

Terlihat dari penjabaran persepsi oleh narasumber itu merupakan hasil dari analisis dan pengalaman para orangtua yang melihat langsung anak-anak mereka bermain media sosial dari berbagai sudut pandang (perspektif) yang berbeda maka terlahirlah suatu persepsi yang mewakili analisis terhadap pengalaman para narasumber.

Perbedaan biologis, latar belakang dan pengalaman membuat persepsi yang menjadi semakin beragam, dilihat dari hasil penelitian ini bahwasanya tidak semua orangtua yang memiliki persepsi positif maupun negatif pada anak mereka yang menggunakan media sosial, namun ada juga yang memiliki persepsi netral/tidak memihak satu sisi karena menganggap anak mereka yang menggunakan media sosial belum memperlihatkan kecenderungan yang negatif maupun positif, atau bahkan ada juga narasumber yang menggunakan media sosial bersamaan dengan anaknya, jadi mereka tak terlalu mempermasalahkan sisi manapun dari aplikasi media sosial ini.

Suatu persepsi dapat menentukan pola perilaku ataupun tindakan yang dapat para informan lakukan yaitu dapat ditunjukkan dengan perilaku yang dilakukan para narasumber ketika memiliki suatu persepsi tentang anak-anak mereka yang menggunakan berbagai aplikasi media sosial, baik itu positif ataupun negatif, agar anak-anak mereka melihat sisi lain dari aplikasi media sosial dan bukan hanya sekedar taran-tarian tidak senonoh, namun juga belajar dari nya, mereka selalu mengawasi konten-konten yang aman diakses oleh anak mereka bahkan memberi batas penggunaan smartphone pada anak mereka, dan apabila terlihat perilaku kecanduan, maka para orangtua tidak segan untuk mengambil smartphone itu dari mereka, hingga tidak membelikan paket kuota internet.

Sedangkan Penggunaan media sosial oleh remaja di Desa Pasar Ujung Batu adalah sebahagian besar digunakan untuk mencari teman dan berinteraksi dan bertukar informasi melalui aplikasi chatting, mengungkapkan curahan hati yang lebih terkenal dengan istilah update status, memberi komentar pada status, sekedar mengisi waktu luang dan ada beberapa informan yang memanfaatkannya untuk kepentingan organisasi sekolah dan kepemudaan.

Dengan fasilitas dan juga karena ukuran smartphone yang relatif kecil untuk di simpan di dalam saku sehingga mereka hampir setiap saat dapat mengakses berbagai media sosial ketika waktu senggang tak terkecuali ketika sedang berada di tempat ramai termasuk ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan bahwa kebanyakan remaja pengguna media sosial terbanyak adalah yang memiliki rentang usia 15-21 tahun. Dimana pada usia ini remaja telah memiliki pemikiran operasional formal dan logis. Pada usia ini, remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari lingkungan sosial sehingga ketika hampir semua teman mereka menggunakan media sosial maka yang lainnya juga ikut membuat akun sebagai suatu keharusan.

Kebanyakan dari informan ini menggunakan/ membuka akun facebook, Instagram, dan Tiktok mereka sampai berkali-kali dalam sehari selama mereka memiliki kesempatan untuk membuka akun mereka. Sedangkan saat menggunakan akun facebook dan Tiktok, remaja menghabiskan waktu yang tidak tentu. Hal ini menunjukkan bahwa facebook dan Tiktok sudah menjadi bagian kegiatan rutin setiap hari bagi remaja.

Seperti remaja pada umumnya, mereka juga sedang mengalami transisi kognitif. Dan dalam perkembangan kognitif ini, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Sehingga bagi remaja, hal yang sangat penting adalah melakukan interaksi sosial. Ini dapat dilihat dari perilaku keseharian remaja saat menggunakan media sosial, dimana setiap hari mereka paling banyak menuliskan komentar pada status, foto atau apapun yang diposting oleh teman-teman facebook atau Whatsapp mereka, selain itu remaja juga sangat sering mengupdate status mereka. Hal ini menunjukkan bahwa remaja usia belasan tahun sangat membutuhkan pengakuan dan juga keinginan mengekspresikan keadaan dirinya untuk diketahui oleh orang lain yang membaca status mereka melalui media sosial. Inilah yang disebut dengan masa transisi sosial remaja di mana mereka sedang mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan.

Jika sebelum mereka memiliki situs jejaring sosial waktu mereka dihabiskan dengan kegiatan lain dalam dunia yang nyata, tetapi kini selama kurun waktu tertentu remaja ini memanfaatkan media sosial dengan berbagai tujuan yaitu antara lain untuk menambah teman, mendapatkan informasi, mengisi waktu luang, mencari hiburan dan lain-lain. Hal tersebut berarti bahwa perilaku remaja telah terbentuk dengan sendirinya dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, dalam hal ini adalah kebiasaan menghabiskan waktu dalam media sosial.

Perkembangan teknologi khususnya smartphone yang begitu cepat secara langsung juga berdampak bagi kepemilikan media tersebut oleh masyarakat khususnya remaja. Harga smartphone yang relatif murah meskipun sudah dilengkapi dengan berbagai fitur menarik termasuk fasilitas internet, dapat dibeli oleh masyarakat begitupun dengan biaya pulsa yang juga bersaing murah antar provider, pada akhirnya membawa remaja semakin mudah untuk mengakses internet dimana saja baik saat mereka berada di tempat umum, di rumah, maupun saat berada di sekolah. Tidak heran jika kebanyakan informan dengan usia yang relatif masih sangat muda, telah banyak memanfaatkan internet dan menggunakan akun facebook, Instagram atau Tiktok mereka melalui smartphone pribadi.

Kebiasaan remaja tersebut pada akhirnya akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku remaja dalam kesehariannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga perilaku remaja ini akan dipengaruhi dan ataupun mempengaruhi lingkungan, dimana saat semua teman-teman disekitar mereka memanfaatkan situs jejaring sosial maka mereka juga akan melakukan hal yang sama. Dampak positif dari hal ini yaitu akan sangat berguna bagi remaja dalam mencari teman baru mempererat hubungan dengan teman yang sudah ada juga sudah dipercaya atau sebaliknya kepada orang yang baru dikenal melalui media sosial, mendapatkan banyak informasi terkait pekerjaan ataupun sekolah, pengetahuan dan pengalaman baru sekaligus terhibur dan menghibur orang lain melalui berbagai media sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya remaja yang memanfaatkan

fasilitas grup dalam Facebook dan Whatsapp untuk saling berbagi informasi mengenai kegiatan organisasinya.

Sebagai kebalikan dari hal tersebut di atas, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi remaja misalnya mendapatkan masalah, musuh, dan berkurangnya interaksi sosial dalam dunia real akibat media sosial, waktu remaja yang banyak terbuang karena tanpa mereka sadari facebook dan Instagram cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mereka menggunakan media sosial di waktu senggang seperti dengan apa yang dituturkan oleh informan bahwa terkadang walaupun mereka sedang berkumpul mereka tetap saja menyempatkan membuka akun facebook sehingga teman perkumpulannya merasa teracuhkan.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat dikaitkan dengan teori Realitas Cyber bahwa penggunaan media sosial facebook di Desa Pasar Ujung bahwa penggunaan media sosial facebook memunculkan budaya baru dalam lingkungan masyarakat terutama dalam cara berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap remaja pengguna media sosial di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Remaja di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas menggunakan media sosial tidak hanya untuk mencari hiburan dengan menonton video dan chattingan saja.
2. Orang tua remaja mengeluhkan dengan tindakan remaja yang sering lupa waktu saat menggunakan media sosial, sehingga ada pekerjaan dan etika berbicara yang diabaikan. Tidak hanya itu banyak juga remaja yang hanya melihat konten konten tidak bermanfaat saat bermedia sosial Berbagai persepsi dari orang tua dari remaja di Desa Pasar Ujung Batu mulai dari positif, negatif dan netral
3. Adanya dampak positif dan negatif pada remaja pengguna media sosial, adapun dampak positif yang didapatkan remaja pengguna media sosial adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi, menambah teman, dan memudahkan remaja bergaul dengan banyak orang, pengetahuan bertambah, tempat sarana diskusi, tempat mencurahkan isi hati, tempat penyimpanan data pribadi.
4. Sedangkan Dampak negatifnya adalah berkurangnya hubungan dengan lingkungan sekitar, kurangnya perhatian untuk keluarga, lupa waktu, dan berkurangnya waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, Arjuna Putra. 2016. Simulakra dalam Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran. Skripsi, Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Penetrasi dan perilaku pengguna internet indonesia 2017.

- Aprilia, R. (2020, Februari). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Anak Remaja. *JNC*, 3, 43.
- Aprinta, G. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan TingkatKepekaan Sosial Di Usia Remaja. *The Messenger*, 9, 1.
- Anwar, F. (2016). Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial. *Humaniora dan Seni*, 1, 1.
- Aris, T. H. (2021). Perubahan Prilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Bimo Mahendra (2017) Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi/Volume 16, No.01, Mei 2017: 151 – 160*
- Dan Zarella. (2010). *The Social Media Marketing Book*. Oreilly Media. USA.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*, 1(1), 116-133
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. Jakarta: *IJSE (Indonesia Journal on Software Engineering)*.
- Henderi, Muhammad Yusup, Yuliana Isma Graha. (2007). Pengertian Media Sosial, (Online), (<http://wlipurn.blogspot.co.id/2017/04/wlipurn.html>, diakses pada 29 Juli 2022).
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (Mei 2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan. Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*
- Hurlock, Elizabeth B. 1997, “Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan”, Edisi kelima, Erlangga.
- Moleong, L. J. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Nurdiyansyah, M. F. (2021). Persepsi dan Sikap Anak Tentang Media Sosial Dalam Pemanfaatannya Untuk Belajar. *Pendidikan Tambusai*, 5, 1.
- Oetomo, B.S.D. (2007). *E-Education: Konsep, teknologi dan aplikasi internet pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pamela Felita, Christine Siahaja dkk. 2016. Pemakaian Media Sosial dan Self Concept Pada Remaja. *Prosiding Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 5, No 1, 30- 41 (2016) Unika Atma Jaya*.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2012), *Manajemen Pemasaran ed.Ketiga*. Belas . Jilid 2 Terjemahan oleh BOB Sabran MM : Penerbit Erlangga.
- Predi Sarana (2021). Pengaruh Social Media Di Kalangan Remaja. <https://kumparan.com/predipratama04/pengaruhsocial-media-di-kalangan-remaja-1v28vRVxLqK>
- Sumiyati (2020) Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja-Remaja Kost Di Loladi Umbul Martani NgemplakSleman. Universitas Islam Yogyakarta Indonesia.
- West, R. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Selemba Humanika.